

TINGKAT KESULITAN GURU PJOK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE-KABUPATEN KULON PROGO DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PJOK MENGGUNAKAN KURIKULUM 2013

THE DIFFICULTY LEVEL OF PJOK TEACHERS IN JUNIOR HIGH SCHOOLS THROUGHOUT KULON PROGO IN IMPLEMENTING PJOK LEARNING USING 2013 CURRICULUM

Oleh: Faizal Rofiq Romadhoni, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta,
Rofiqromadhoni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket dengan nilai validitas 0,854 dan nilai reliabilitas 0,972. Populasi pada penelitian ini guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan pembelajaran yang berjumlah 23 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Pengelompokan kategori menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Hasil penelitian diketahui tingkat kesulitan Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum 2013 dari faktor internal dan eksternal menunjukkan kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (4,34 %), yang berkategori tinggi sebanyak 8 orang (34,78 %), yang mempunyai kategori sedang sebanyak 6 orang (26,08 %), yang berkategori rendah sebanyak 7 orang (30,43 %) dan yang sangat rendah sebanyak 1 orang (4,34 %). Faktor internal seperti kemampuan guru dalam menggunakan variasi gaya mengajar dan kemampuan membuat administrasi mengajar membuat guru kesulitan mengimplementasikan kurikulum 2013. Faktor eksternal seperti belum siapnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dan kesiapan siswa sangat berpengaruh pada lancarnya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Kata Kunci: kesiapan, sarana dan prasarana, implementasi kurikulum 2013.

Abstract

This research was purposed to determine the difficulty level of PJOK teachers in Junior High Schools throughout Kulon Progo in implementing PJOK learning using 2013 curriculum. This research is a descriptive quantitative research. The method used was survey using questionnaire as the data retrieval technique with validity value 0,854 and reliability value 0,972. The population of this research were PJOK teachers of Junior High Schools throughout Kulon Progo in implementing the learning which amounted to 23 people. The technique of data analysis of this study was using descriptive quantitative analysis converted in the form of percentage. The grouping categories were divided into very high, high, medium, low, and very low. The result of this research found the difficulty level of PJOK teachers in Junior High Schools throughout Kulon Progo in implementing PJOK learning using 2013 curriculum from internal as well as external factors showed; the very high category amounted to 1 person (4,34%); 8 people were included in high category (34,78%); 6 people belonged to medium category (26,08%); 7 people were low category (30,43%); and 1 person was included in very low category (4,34%). Internal factors such as the teachers' ability in using variations of teaching styles and the ability to make a teaching administration caused the teachers in trouble to implement the 2013 curriculum. External factors such as the lack of facilities as well as the supporting learning infrastructures and the students' readiness was very influential on the smoothness of learning conducted by teachers.

Key words: Difficulties, PJOK Teachers, PJOK learning, 2013 Curriculum.

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penentu dalam pembangunan nasional. Salah satu usaha negara dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan juga merupakan cara untuk mewujudkan salah satu tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alenia ke-4.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena sangat mempengaruhi kepribadian, pola pikir dan kemampuan individu dalam menghadapi kehidupan. Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan dilakukan agar pendidikan di Indonesia semakin maju. Kurikulum menjadi sorotan utama bagi pengembangan pendidikan di Indonesia karena kurikulum merupakan hal mendasar yang diperlukan untuk merubah sistem pendidikan. Perubahan kurikulum dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar lebih siap dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi serta bisa bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah.

Pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan tentunya terus berupaya selalu memperbaiki dan memperbaharui kurikulum untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Perbaikan sistem pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Semakin tinggi kualitas pendidikan maka akan membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam era globalisasi. Salah satunya dengan merancang kurikulum pendidikan yang terpadu yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan hal yang baru sehingga menuntut guru untuk siap dalam pelaksanaannya. Guru sebagai garda terdepan yang langsung berhubungan dengan peserta didik dituntut untuk

melaksanakan kurikulum 2013 dengan sebaik mungkin. Tentunya terdapat kendala-kendala yang dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Guru harus mampu menguasai bahan pengajaran sesuai dengan kelas atau jenjang pendidikan demi lancarnya pembelajaran. Penguasaan metode dan ruang lingkup pelajaran menjadi syarat untuk mentransfer pengetahuan anak, di samping menunjang administratif dan fondasi-fondasi kurikulum. Seperti yang diungkapkan oleh Muktiani dan Sari (2012: 5), faktor utama yang mempengaruhi kesulitan guru dalam mengajar adalah dari guru itu sendiri, siswa meskipun faktor eksternal seperti lingkungan, materi dan media juga mempengaruhi.

Pendidikan jasmani adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui aktivitas jasmani untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan psikomotor afektif dan psikomotor. Seperti yang diungkapkan oleh Suryobroto (2004: 16), bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap positif melalui kegiatan jasmani.

Perubahan kurikulum tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran PJOK. Menurut Hamalik (2005: 57). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Jadi definisi pembelajaran terbentuk karena unsur-unsur yang melengkapinya. Pembelajaran akan berjalan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran apabila semua unsur dalam kegiatan belajar mengajar seperti guru, siswa, sarana dan prasarana, prosedur pembelajaran serta lingkungan yang mendukung.

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentunya harus mengacu kepada kurikulum 2013. Guru harus bisa

mengembangkan moral karakter dan harus dapat menciptakan pembelajaran yang membuat anak didik lebih aktif dalam pembelajaran untuk menunggang keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013. Selama pelaksanaan kurikulum 2013 tentunya menimbulkan masalah atau kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sangat wajar terjadi mengingat kurikulum 2013 tergolong baru diterima oleh guru tentunya butuh penyesuaian untuk menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada beberapa guru PJOK di Kabupaten Kulon Progo peneliti memperoleh informasi bahwa hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada penggunaan gaya mengajar, kemampuan membuat administrasi mengajar, sarana dan prasarana serta siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hal di atas, maka dapat diduga bahwa guru PJOK Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kulon Progo mempunyai pendapat yang berbeda dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Adapun tanggapan yang muncul dari guru bisa kesulitan maupun mudah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, mengingat tingkat pengetahuan dan faktor pendukung dari guru yang berbeda-beda. Keadaan tersebut yang memunculkan gagasan peneliti untuk mengangkat permasalahan ini menjadi bahan penelitian dengan judul: "Tingkat Kesulitan Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Kulon Progo dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Menggunakan Kurikulum 2013".

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2009: 21), penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data

sampel atau populasi yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMPN se-Kabupaten Kulon Progo yang telah melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 yang berjumlah 23 guru dalam 15 sekolah.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berupa angket Arikunto (2010: 262). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang disusun adalah mengenai kesulitan guru PJOK dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Angket tersebut yang ditujukan kepada guru PJOK.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan. Dalam setiap pernyataan terdapat tabel alternatif jawaban. Alternatif jawaban dalam angket ini menggunakan empat pilihan yaitu: sangat mendukung (SM) skor 4, mendukung (M) skor 3, tidak mendukung (TM) skor 2, dan sangat tidak mendukung (STM).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

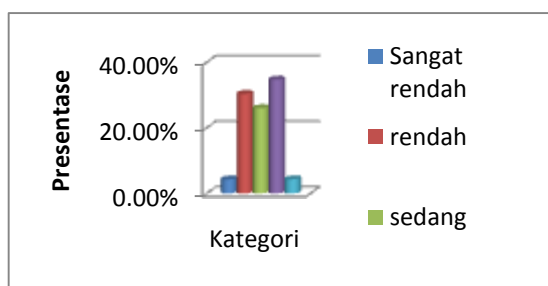
Kesulitan Guru PJOK pada tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menggunakan kurikulum 2013 diukur dengan angket yang terdiri dari 42 butir pertanyaan dengan skor 1 – 4. Hasil

penelitian dari 23 guru PJOK diperoleh hasil skor minimum sebesar = 97; skor maksimum = 151; rerata = 129,65; median = 129; modus = 117 dan *standard deviasi* = 13,88. Deskripsi kesulitan Guru PJOK pada tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum 2013 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian kesulitan Guru PJOK Pada Tingkat SMP N se-Kabupaten Kulon Progo Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Menggunakan Kurikulum 2013

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 150,47$	Sangat tinggi	1	4,35
$136,59 \leq X < 150,47$	Tinggi	8	34,78
$122,71 \leq X < 136,59$	Sedang	6	26,09
$108,83 \leq X < 122,71$	Rendah	7	30,43
$< 108,83$	Sangat rendah	1	4,35
Jumlah		23	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Grafik Hasil Penelitian Kesulitan Guru PJOK pada tingkat SMP N se-Kabupaten Kulon Progo dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Menggunakan Kurikulum 2013

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui kesulitan Guru PJOK pada tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum 2013 yang menyatakan sangat tinggi sebanyak 1 orang (4,34 %), yang berkategori tinggi

sebanyak 8 orang (34,78 %), yang mempunyai kategori sedang sebanyak 6 orang (26,08%), yang berkategori rendah sebanyak 7 orang (30,43 %) dan yang sangat rendah sebanyak 1 orang (4,34 %).

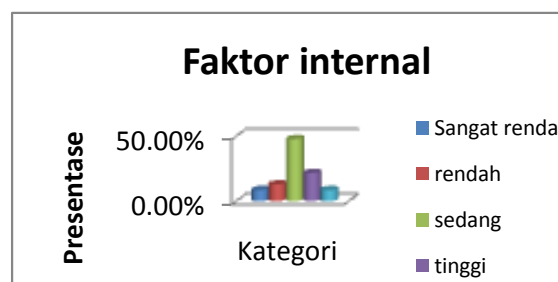
1. Faktor Internal

Hasil analisis pada faktor internal yang mempengaruhi kesulitan guru PJOK pada tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum 2013 diukur dengan 23 butir pernyataan, dengan rentang skor 1-4. Hasil penelitian dari 23 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 54; skor maksimum = 83; rerata = 70,34; median = 69; modus = 69 dan *standart deviasi* = 7,54. Deskripsi pada faktor internal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Internal

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$> 81,65$	Sangat tinggi	2	8,69
$74,11 \leq X < 81,65$	Tinggi	5	21,74
$66,57 \leq X < 74,11$	Sedang	11	47,83
$59,03 \leq X < 66,57$	Rendah	3	13,04
$< 59,03$	Sangat rendah	2	8,69
Jumlah		23	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Grafik Hasil Penelitian Faktor Internal

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui kesulitan Guru PJOK pada tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Kulon Progo dalam

melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum 2013 yang menyatakan sangat tinggi sebanyak 2 orang (8,69 %), yang berkategori tinggi sebanyak 5 orang (21,73 %), yang mempunyai kategori sedang sebanyak 11 orang (47,82 %), yang berkategori rendah sebanyak 2 orang (13,04 %) dan yang sangat rendah sebanyak 2 orang (8,69 %).

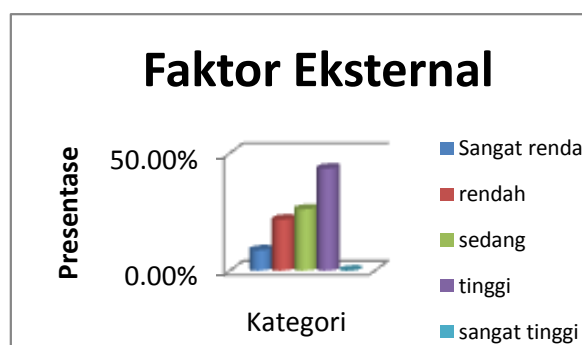
2. Faktor Eksternal

Hasil analisis pada faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan Guru PJOK pada tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum 2013 diukur dengan 19 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 23 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 43; skor maksimum = 68; rerata = 59,30; median = 61; modus = 53 dan *standard deviasi* = 7,36. Deskripsi faktor eksternal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Eksternal

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$>70,34$	Sangat tinggi	0	0
$62,98 \leq X < 70,34$	Tinggi	10	43,48
$55,624 \leq X < 62,98$	Sedang	6	26,08
$48,26 \leq X < 55,62$	Rendah	5	21,74
$<48,26$	Sangat rendah	2	8,69
Jumlah		23	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui kesulitan Guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum 2013 berdasarkan faktor eksternal yang menyatakan sangat tinggi tidak ada (0 %), yang berkategori tinggi sebanyak 10 orang (43,47 %), yang mempunyai kategori sedang sebanyak 6 orang (26,08 %), yang berkategori rendah sebanyak 5 orang (21,73 %) dan yang sangat rendah sebanyak 2 orang (8,69 %).

Pembahasan

Kurikulum 2013 telah dirancang oleh pemerintah untuk memperkuat kompetensi siswa melalui berbagai kompetensi seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kurikulum 2013 ini merupakan revisi dari kurikulum 2006 yang lebih mengarah pada pembangunan karakter peserta didik. Selain itu juga mengembangkan potensi gerak dan gaya hidup sehat kepada peserta didik.

Kurikulum 2013 merupakan tahapan yang dirangkai untuk penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi kemudian dilanjutkan dengan kurikulum (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Untuk mengimplimentasikan kurikulum 2013 tentu saja membutuhkan dukungan dan dorongan yang baik dari pihak sekolah. Berbagai kesulitan dihadapi oleh guru PJOK dalam melakukan proses pembelajaran dengan kurikulum 2013. Menurut Muktiani dan Sari (2012), faktor utama yang mempengaruhi kesulitan guru dalam mengajar adalah dari guru itu sendiri, siswa meskipun faktor eksternal seperti lingkungan, materi dan media juga mempengaruhi.

Kesulitan Guru PJOK pada tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum 2013 yang menyatakan sangat tinggi sebanyak 1 orang (4,34 %), yang berkategori tinggi sebanyak 8 orang (34,78 %), yang

mempunyai kategori sedang sebanyak 6 orang (26,08 %), yang berkategori rendah sebanyak 7 orang (30,43 %) dan yang sangat rendah sebanyak 1 orang (4,34 %).

Hasil di atas menunjukkan dari 23 guru PJOK pada tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Kulon Progo tersebut dapat diindikasikan bahwa sebagian besar guru masih mempunyai kesulitan yang cukup tinggi dalam melakukan proses pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013. Kesulitan tersebut dikarenakan guru belum bisa serta merta mengubah proses pembelajaran yang biasa dilakukan dengan proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka kurikulum tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan (Sanjaya dalam Sagita dan Rusmawan 2015).

Kesulitan yang dialami biasanya dalam menerapkan metode pembelajaran guru harus kreatif menerapkan berdasarkan pengamatan, pertanyaan, pengumpulan data, penalaran, dan penyajian hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber-sumber belajar (siswa mencari tahu). Siswa yang mempunyai pengetahuan kurang biasanya dalam proses pembelajarannya cenderung lambat. Administrasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 lebih rinci dan lebih banyak hal tersebut juga membuat kesulitan dalam membuatnya. Penilaian otentik pada aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan portofolio. Kesiapan guru dalam membuat kadang tidak dapat terealisasi dengan baik. Dikarenakan sebelumnya pembelajaran hanya menggunakan penilain keterampilan saja, tetapi dengan kurikulum 2013 ditambah dengan aspek pengetahuan dan sikap.

1. Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian pada faktor internal diketahui kesulitan Guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum 2013 yang menyatakan sangat tinggi sebanyak 2

orang (8,69 %), yang berkategori tinggi sebanyak 5 orang (21,73 %), yang mempunyai kategori sedang sebanyak 11 orang (47,82 %), yang berkategori rendah sebanyak 2 orang (13,04 %) dan yang sangat rendah sebanyak 2 orang (8,69 %).

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri, dalam hal ini guru sebagai faktor internal, dikarenakan sebagai pelaksana pembelajaran kurikulum 2013. Hasil di atas sebagian besar kesulitan yang dialami adalah sedang, kesulitan guru dalam pembelajaran adalah dalam melakukan kreativitas dalam pembelajaran. Guru harus dituntut untuk membuat metode pembelajaran sebaik mungkin.

Guru harus banyak belajar mencari bahan ajar dalam meningkatkan kreativitasnya, dengan cara mencari dan bertanya kepada guru lain untuk berbagai informasi dan dapat mengikuti pelatihan atau diklat mengenai penerapan kurikulum 2013. Untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 sekolah ataupun guru harus mampu berpikir kreatif dalam membuat dan memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian kesulitan Guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum 2013 berdasarkan faktor eksternal yang menyatakan sangat tinggi tidak ada (0 %), yang berkategori tinggi sebanyak 10 orang (43,47 %), yang mempunyai kategori sedang sebanyak 6 orang (26,08 %), yang berkategori rendah sebanyak 5 orang (21,73 %) dan yang sangat rendah sebanyak 2 orang (8,69 %).

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yang meliputi siswa, sarana dan prasarana dan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, membutuhkan dukungan dari sarana dan prasarana. Dikarenakan tidak dipungkiri lagi pembelajaran PJOK sarana dan prasarana merupakan hal pokok. Hal tersebut ditunjukkan sebanyak sebagian besar sekolah mempunyai jumlah sarana

yang masih kurang, kurangnya sarana dan prasarana dalam jumlah tersebut tentu saja akan mempermudah proses pembelajaran menjadi efektif, dikarenakan siswa tidak harus bergantian dalam menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran.

Dalam diterapkannya kurikulum 2013 sekolah harus bisa menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Kesiapan yang baik tersebut sebenarnya telah dimiliki oleh sekolah sebelum penerapan kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran pendidikan jasmani tidak terlepas dari sarana dan prasarana pembelajaran, dikarenakan pembelajaran pendidikan jasmani lebih banyak pembelajaran dengan praktek di lapangan, sehingga dalam mempersiapkan kurikulum 2013 kebutuhan sarana dan prasarana yang ada sudah banyak yang tercukupi sebelumnya. Hasil tersebut diartikan bahwa sekolah masih belum mempunyai kesiapan sarana dan prasarana dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Kurangnya kesiapan tersebut dikarenakan belum semua sekolah mempunyai jumlah sarana yang dibutuhkan, seperti belum mempunyai lapangan olahraga. Hal tersebut mempresentasikan gerakan atau berdiskusi malah anak bermain sendiri atau cenderung kurang bisa berbicara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui tingkat kesulitan Guru PJOK pada tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum 2013 berdasarkan faktor internal dan eksternal yang menyatakan sangat tinggi sebanyak 1 orang (4,34 %), yang berkategori tinggi sebanyak 8 orang (34,78 %), yang mempunyai kategori sedang sebanyak 6 orang (26,08%), yang berkategori rendah sebanyak 7 orang (30,43 %) dan yang sangat rendah sebanyak 1 orang (4,34 %), disimpulkan kesulitan

Guru PJOK pada tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Kulon Progo adalah tinggi. Kesulitan tersebut dikarenakan guru belum bisa serta merta mengubah proses pembelajaran yang biasa dilakukan dengan proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Administrasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 lebih rinci dan lebih banyak hal tersebut juga membuat kesulitan dalam membuatnya

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu: 1) Bagi guru yang masih mempunyai kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum 2013, disarankan untuk mencari bahan referensi mengajar dan melakukan kreasi dalam pembelajaran, dengan memodifikasi sarana dan prasarana. 2) Peneliti hanya melakukan penelitian pada tingkat kesulitan guru dalam pembelajaran kurikulum 2013, saran bagi peneliti selanjutnya disarankan sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan tidak hanya kesulitan pembelajaran saja yang diteliti. 3) Bagi sekolah untuk membantu kesulitan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, salah satunya meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik O. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muktiani, N.R. dan Sari, I.P.T.P. 2012. *Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Pembelajaran Beladiri SMA se-Kabupaten*

Bantul. Yogyakarta: Pendidikan Olahraga. Diambil pada tanggal 1 April 2017, dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/198212142010122004/penelitian/laporan+penelitian.pdf>

Sagita, A.D dan Rusmawan. 2015. *Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma.

Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryobroto, A.A (2004) *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK-UNY